

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Lingkup penelitian ini akan dilakukan di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Samarinda dimana berlokasi pada Jalan Dahlia No. 81, Bugis, Kec. Samarinda Kota Kalimantan Timur, menjadi fokus utama untuk mengungkapkan hasil dan memperoleh data yang relevan.

2.2 Jenis Penelitian

Penulis Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir (2021) mendefinisikan penelitian semacam ini sebagai strategi pengumpulan, analisis, dan interpretasi data guna menyelesaikan permasalahan penelitian. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah dua kategori yang paling umum. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, laporan penelitian menyajikan temuan-temuan penyelidikan terhadap suatu kondisi atau kejadian tertentu dengan menggunakan teknik kuantitatif. Pada penelitian ini akan digunakan SPSS versi 23 untuk pengolahan data. Variabel independent mencakup Hubungan Interpersonal, Penilaian Kerja, dan Gaya Kepemimpinan, semetara variabel dependennya ialah Kinerja Pegawai dalam metode kuantitatif, informasi dan data statistik yang obyektif dikumpulkan melalui analisis ilmiah dari tanggapan yang diberikan oleh sekelompok pegawai terhadap berbagai pertanyaan, dengan tujuan menentukan frekuensi dan presentase dari respons tersebut.

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

2.3.1 Populasi

Menurut Nur Fadilah Amin *et al.*, (2023), populasi ialah seluruh objek yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang menjadi fokus penelitian. Dari penjelasan tersebut populasi dalam penelitian yang dilaksanakan mencakup keseluruhan pegawai Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Samarinda, yaitu terdiri dari 196 orang terbagi menjadi 129 orang dengan status Non-PNS serta 67 orang dengan status PNS.

Tabel 2 Rekapitulasi PNS & Non PNS

Status	Pendidikan	Pria	Perempuan
PNS	Sarjana	23	17
	Diploma	3	3
	SMA	13	9
	SMP	2	
	SD		
Jumlah		40	27
Non-PNS	Sarjana	28	12
	Diploma	4	4
	SMA	52	13
	SMP	3	2
	SD	10	1
Jumlah		97	32

Sumber data diolah Penulis, 2024

2.3.2 Sampel

Menurut Nur Fadilah Amin *et al.*, (2023), Sampel adalah sebagian kecil dari populasi dimana dilakukan pemilihan guna mewakili seluruh populasi penelitian. Untuk memastikan sampel secara akurat mewakili ciri-ciri populasi secara keseluruhan, pemilihan sampel dapat dilakukan secara acak atau sistematis. Sampel penelitian berjumlah 196 pekerja dari seluruh bagian Dinas Pemuda dan Pariwisata Kota Samarinda. Para pekerja ini berperan sebagai responden penelitian. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung besar sampel guna mengukur persentase populasi. Namun, hal ini dimodifikasi berdasarkan kapasitas peneliti untuk mengumpulkan data secara lebih efisien pada sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan. Dispora Kota Samarinda, personel non-PNS dan pegawai negeri merupakan sebagian besar penduduknya, sehingga diterapkan toleransi kesalahan sebesar 0,1. Oleh karena itu, rentang sampel yang dipilih untuk penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin berada pada kisaran 10% dari populasi penelitian. Untuk menentukan ukuran sampel yang tepat dapat menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi, sepuluh hingga dua puluh persen populasi penelitian merupakan kisaran yang dapat diterima untuk sampel metode Slovin.

Dari rumus diatas di dapat angka sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{196}{1 + 196 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{196}{2,96}$$

$$n = 66,21$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam rumus Slovin adalah 66 orang, sesuai dengan kesimpulan penelitian ini.

2.4 Sumber Data

Menurut M. Syahrani Jailani (2020), sumber data merujuk pada lokasi atau sumber informasi di mana data diperoleh dalam penelitian atau analisis. Ini dapat berupa dokumen, survei, wawancara, observasi, atau sumber lain yang memberikan informasi yang relevan untuk keperluan penelitian. Aspek yang memberikan informasi atau data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dua jenis sumber data yang umum dipergunakan pada penelitian yakni :

2.4.1 Sumber Data Primer

Data primer merujuk terhadap informasi atau data dimana didapatkan dari sumber aslinya secara langsung, yang dapat berupa hasil dari berbagai metode pengumpulan data, seperti pelaksanaan survei, interaksi melalui proses wawancara, pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian, atau implementasi eksperimen yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri sebagai bagian dari proses penelitian.

2.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah kumpulan informasi atau data dimana berasal dari sumber-sumber dimana sudah terdapat sebelumnya, namun tidak terbatas pada buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, database elektronik, atau dokumen resmi lainnya dimana sudah dihimpun serta dokumentasikan oleh orang lain sebelumnya. Data sekunder telah dikumpulkan untuk berbagai keperluan atau tujuan sebelumnya dan dapat dipergunakan kembali untuk analisis atau penelitian lebih lanjut.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.5.1 Definisi Operasional

Definisi operasional mengacu terhadap metode khusus untuk mengukur atau menetapkan suatu konsep atau variabel dalam konteks penelitian. Ini meliputi Langkah – langkah konkret atau prosedur yang dipergunakan untuk mengobservasi, mengukur, atau mengevaluasi variabel tersebut secara empiris. Definisi operasional memungkinkan konsep yang abstrak atau kompleks untuk dijadikan sesuatu yang dapat diukur atau diamati secara praktis dalam konteks penelitian.

Variabel penelitian ialah konsep, sifat, maupun karakteristik dimana bisa mengalami variasi maupun perubahan dalam konteks penelitian. Variabel ini menjadi pusat perhatian dalam penelitian karena peneliti tertarik untuk memahami hubungannya, pengaruhnya, atau dampaknya terhadap fenomena atau masalah yang sedang diteliti. Variabel penelitian umumnya terbagi menjadi dua kategori : Variabel independent, yaitu merupakan factor yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan, dan variabel dependen yang merupakan hasil atau efek dari variabel dependen. Berbagai variabel relevan pada penelitian yang dilaksanakan meliputi Hubungan Interpersonal, Penilaian Kerja, dan Gaya Kepemimpinan.

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

NO.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	Hubungan Interpersonal (X1)	Hubungan Interpersonal dalam lingkungan kerja adalah interaksi antara individu yang bertujuan untuk	1. Komunikasi 2. Kerjasama 3. Etika Kerja

		<p>mempromosikan kerjasama yang produktif, menyebabkan pencapaian kepuasan dalam segi ekonomi, psikologis, dan sosial. Dalam konteks tempat kerja, hubungan interpersonal memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan yang positif dan efektif (ABD Rahman <i>et al.</i>, 2019).</p>	
2.	Penilaian Kerja (X2)	<p>Penilaian kinerja merupakan proses yang esensial untuk mengevaluasi pencapaian yang dapat diperoleh oleh setiap anggota tim. Ini adalah sistem formal yang digunakan secara berkala untuk menilai dan mengevaluasi kinerja seseorang. Pada intinya, penilaian kinerja adalah cara untuk mengukur sumbangan individu terhadap kesuksesan organisasi tempat mereka bekerja. (Iftakhul Baroroh <i>et al.</i>, 2023)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kerja 2. Produktifitas 3. Keahlian
3.	Gaya Kepemimpinan (X3)	<p>Menurut Hamidi (2020), gaya kepemimpinan merujuk pada metode dan perilaku pemimpin dalam mengarahkan bawahannya untuk bertindak. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan adalah karakteristik dan perilaku pemimpin yang digunakan untuk membimbing bawahannya dalam melaksanakan tugas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi Pimpinan 2. Kemampuan Pimpinan 3. Sikap Pimpinan 4. Tanggung Jawab 5. Kepercayaan
4.	Kinerja Pegawai (Y)	<p>Menurut Isnaeni Rokhayati <i>et al.</i>, 2022), kinerja dapat diartikan sebagai hasil atau output yang dihasilkan oleh fungsi - fungsi atau indicator dari pekerjaan atau profesi tertentu dalam periode waktu tertentu, dengan demikian,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian

kinerja pegawai mencakup pencapaian yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan.

Sumber data dibuat Peneliti, 2024

2.5.2 Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini disusun dalam format checklist dan dinilai dengan menggunakan teknik interval atau skala likert. Tanggapan dikategorikan ke dalam lima bidang evaluasi, dan setiap pertanyaan diberi skor antara satu dan lima. Data ini dikumpulkan melalui kuisisioner yang disebarluaskan melalui Google Form, berisi pertanyaan terkait hubungan interpersonal, penilaian kerja, gaya kepemimpinan, dan kinerja pegawai. Berikut tabel keterangan penilaian menggunakan skala likert pada penelitian ini :

Tabel 4 Kriteria dan Bobot Skala Likert

No.	Kriteria	Bobot/Nilai
1.	Sangat Tidak	1
2.	Setuju	2
3.	Tidak Setuju	3
4.	Netral	4
5.	Setuju	5
	Sangat Setuju	

Sumber data dibuat Peneliti, 2024

Tabel 5 Klasifikasi Kualitas Berdasarkan Interval

No.	Interval	Klasifikasi
1.	0% - 50%	Tidak Berpengaruh
2.	51% - 100%	Berpengaruh

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui berbagai cara, termasuk survei, wawancara, dokumentasi, dan tinjauan literatur. Izinkan saya menjelaskan:

a. Kuisisioner

Menurut Riduwan (2023), kuisisioner diartikan sebagai alat pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang secara khusus untuk memperoleh informasi dari individu atau kelompok mengenai topik tertentu. Melalui penggunaan kuisisioner, peneliti dapat mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur, yang kemudian dapat dianalisis untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. Kuisisioner memungkinkan peneliti untuk menjangkau

responden yang lebih luas dan memperoleh data yang relevan dengan efisiensi tinggi, terutama dalam penelitian survei yang melibatkan banyak partisipan

b. Dokumentasi

Menurut Sarwono (2022), dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai jenis dokumen seperti dokumen tertulis, gambar, atau objek lainnya yang memiliki nilai informasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut bisa berupa catatan, arsip, foto, atau benda-benda lain yang dapat memberikan kontribusi informasi yang signifikan bagi penelitian. Dengan mengandalkan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan bukti-bukti yang relevan dan mendukung dalam menjawab pertanyaan penelitian serta mendalami analisis yang lebih komprehensif.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi karena di dalamnya pewawancara berbicara dengan orang yang ditanyai (Notoatmodjo, 2022). Peneliti dapat mendalami permasalahan yang ada dengan bantuan prosedur ini, yang berupaya mendapatkan informasi rinci dan lengkap dari responden. Dengan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi dan memahami pandangan, pengalaman, serta persepsi responden secara lebih rinci.

d. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2018), tinjauan pustaka adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pembacaan teliti berbagai literatur yang relevan dengan subjek yang diselidiki. Peneliti memulai dengan mengidentifikasi dan membuat katalog buku, jurnal, artikel, dan bahan tertulis lain yang relevan yang mungkin dapat memberikan pencerahan mengenai topik penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat membangun landasan teori yang kuat untuk mendukung penelitiannya dan mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang subjek yang dibahas. Studi kepustakaan juga berfungsi sebagai dasar untuk memahami konteks penelitian dan menemukan kesenjangan yang ada dalam literatur yang sudah ada.

2.7 Teknik Analisis Data

Kuisisioner dipergunakan sebagai metode utama guna memperoleh data primer pada penelitian yang dilaksanakan, yang melibatkan memberikan serangkaian pertanyaan kepada pegawai Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Samarinda mengenai berbagai aspek perusahaan. Setelah itu, karyawan yang menjadi responden akan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut, yang kemudian akan dipergunakan sebagai materi penelitian. Sebelum data dari kuisisioner tersebut dianalisis, perlu dilakukan pengujian menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.

Menguji validitas hipotesis yang diajukan, analisis data statistik diperlukan sebagai Langkah untuk memberikan jawaban. Dalam proses analisis data, penggunaan skala likert diperlukan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Selain itu, rangkaian tes atau pengujian juga diperlukan dalam proses tersebut. Adapun serangkaian tes atau pengujian sebagai berikut :

2.7.1 Uji Instrumen

2.7.1.1 Uji Validitas

Sebuah tes dianggap memiliki validitas yang tinggi apabila mampu mengukur secara akurat dan tepat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Sebaliknya, tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dinilai memiliki validitas yang rendah. Pengujian validitas dilakukan untuk menentukan keabsahan sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Agar suatu survei sah, estimasi koefisien korelasi (r) harus lebih besar dari nilai krusial (r tabel). Kuesioner dianggap tidak benar apabila nilai taksiran koefisien korelasi (r) lebih kecil dari nilai krusial (r tabel).

2.7.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu instrument pengukuran, seperti tes atau kuisisioner, menunjukkan konsistensi dan keandalan dalam menghasilkan hasil yang serupa jika dipergunakan secara berulang pada sampel yang sama atau serupa. Hal ini menggambarkan seberapa tepat dan konsistensi instrument tersebut dalam mengukur yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2019:56). Sebuah kuisisioner dianggap memiliki reabilitas atau kehandalan jika respons seseorang terhadap pertanyaan – pertanyaan tersebut tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

2.7.2 Uji Asumsi klasik

2.7.2.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2018:239) menjelaskan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel yang diamati sesuai dengan distribusi normal. Penting untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal karena teknik statistik parametrik tidak dapat diterapkan pada data yang tidak memenuhi syarat distribusi normal.

2.7.2.2 Uji Multikonearitas

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019:82) Untuk mengetahui ada tidaknya variabel-variabel independen dalam suatu model regresi digunakan uji multikolinearitas. Variabel independen dalam model regresi yang dirancang dengan baik tidak boleh berkorelasi satu sama lain. Adanya korelasi antara apa yang seharusnya dianggap sebagai variabel independen membuktikan bahwa sebenarnya tidak demikian. Variabel yang independen dalam konteks ini merujuk pada variabel bebas yang tidak saling berhubungan.

2.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara mengumpulkan informasi untuk suatu proyek penelitian adalah dengan melakukan tinjauan pustaka, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018). Untuk mempraktikkannya, para peneliti menjelajahi berbagai macam bahan cetak untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah studi mereka, termasuk buku, jurnal, artikel, dan banyak lagi. Melalui metode ini, peneliti mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap subjek yang diteliti. Selain itu, studi kepustakaan membantu peneliti dalam menyusun kerangka teori yang kuat sebagai dasar penelitian. Dengan mengkaji literatur yang ada, peneliti dapat memahami konteks penelitian secara lebih baik dan mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang dapat diisi oleh penelitian yang sedang dilakukan. Metode ini

juga penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan didasarkan pada landasan teori yang solid dan informasi yang akurat, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam bidang studi terkait.

2.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan fungsional atau kausal antara dua atau lebih variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), maka analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh X terhadap Y.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Pegawai
a	= Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien Regresi
X ₁	= Hubungan Interpersonal
X ₂	= Penilaian Kerja
X ₃	= Gaya Kepemimpinan

2.7.4 Uji Hipotesis

2.7.4.1 Uji T

Dengan asumsi variabel independen tetap, maka uji T menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Untuk menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H₀), uji T menggunakan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05 dan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel}. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat dan bebas saling mempengaruhi secara signifikan. Sedangkan hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak apabila T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen tidak saling berinteraksi.

2.7.4.2 Uji F

Uji dampak simultan menentukan apakah seluruh faktor independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam waktu yang bersamaan. Dalam studi ini, variabel independen adalah Hubungan Interpersonal, Penilaian Kerja, dan Gaya Kepemimpinan, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pegawai. Untuk menentukan keberadaan pengaruh simultan, uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05.